

Analisis Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi Terhadap Produktivitas Sekolah Kecamatan Polokarto

Totok Susilo PamujiNugroho

STIE Atma Bhakti Surakarta-tosiepamuji@gmail.com

Abstrak— *This study aims to examine the effect of accountability, transparency and efficiency of financial management on school productivity in senior high school in Polokarto sub-district. This type of research is quantitative. The population in this study were 120 educators in senior high school in Polokarto sub-district. The sample in this study used purposive sampling method and obtained 50 educators in senior high school in accordance with predetermined criteria. The data analysis technique used is multiple regression analysis with SPSS 16.0 program. The results showed that the variables of accountability and transparency had no effect on school productivity. Meanwhile, the variable of financial management efficiency has an effect on school productivity.*

Keywords: *Accountability, Transparency, Financial Management Efficiency, Productivity.*

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan Pendidikan maka semakin besar biaya pendidikan yang dibutuhkan. Peningkatan produktivitas sekolah, tentu memerlukan pendanaan. Sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada pendanaan untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran dalam kegiatan yang ada di sekolah. Pendanaan pendidikan menjadi faktor penting dalam mewujudkan produktivitas sekolah. Namun meskipun demikian bukan berarti sekolah yang memiliki pendanaan yang cukup tinggi maka produktivitas sekolahnya pun akan tinggi. Pembiayaan pendidikan harus dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah Mulyono (2004:23).

Produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang akan dicapai (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*). Menurut Thomas (2013) kemampuan untuk menghasilkan sesuatu tersebut adalah produktivitas, produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan penggunaan sumber daya dan proses penataan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif pendapat Mulyasa (2005:92).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 48 tahun 2008 terdapat prinsip umum pengelolaan keuangan sekolah oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan sekolah yang didirikan masyarakat. Produktivitas sekolah akan sejalan terhadap pengelolaan keuangan sekolah sehingga jika produktivitas baik maka pengelolaan keuangan juga baik dan sebaliknya. Dalam mengelola keuangan sekolah dengan baik, pengelola harus menerapkan prinsip pengelolaan keuangan sekolah dengan baik. Prinsip Pengelolaan dana pendidikan tersebut yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi.

Indikator kinerja keuangan pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas. Raeni (2014) yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK. Penelitian serupa yang dilakukan Setyawan (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas sekolah akan meningkatkan produktivitas sekolah.

Indikator kinerja keuangan kedua yaitu transparansi. penelitian yang dilakukan Hoxby (2003) dan Leigh (2013) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pembiayaan sekolah namun produktivitas sekolah menurun. Raeni (2014)

menyatakan bahwa Transparansi pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap produktivitas sekolah.

Indikator kinerja keuangan selanjutnya yaitu *efisiensi*. Penelitian tentang *efisiensi* dilakukan oleh Engkoswara (2008) yang menyatakan bahwa Produktivitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi. Sedangkan marini (2014) menyatakan bahwa *efisiensi* tidak berpengaruh terhadap *produktivitas sekolah*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian bagaimana rasio berpengaruh terhadap produktivitas sekolah dengan judul : "Analisis Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi Terhadap Produktivitas Sekolah Kecamatan Polokarto".

2. METODE PENELITIAN

Demi mencapai tujuan analisis statistik pada data numerik, penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memanfaatkan data yang dapat diukur untuk secara objektif memeriksa dan membandingkan berbagai elemen. Dengan menggunakan statistik, peneliti dapat menguji hipotesis, menemukan pola, dan menarik kesimpulan dari data empiris. Hasil temuan ini lebih dapat diandalkan dan valid karena mengurangi bias interpretasi subjektif yang mungkin timbul dari pendekatan ini. Chandrarin (2018) menekankan pentingnya pemilihan metode statistik yang tepat untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara akurat, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan penelitian lanjutan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert yang memiliki rentang skor 1-4. Populasi penelitian terdiri dari 1.362 pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan penentuan ukuran sampel menggunakan metode Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{1362}{1 + 1362 \cdot 0,1^2}$$

$$n = 93 \text{ diperluas menjadi } 100$$

Description:

n = jumlah sampel,

N = jumlah populasi

e = Sampling eror (0.1 for 10% margin of error).

Setelah perhitungan selesai, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa setiap item sesuai dan konsisten dalam pengukuran. Tahapan dalam analisis data mencakup uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sebelum menerapkan analisis regresi linier berganda pada data. Untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen yang dianggap konstan, digunakan uji t. Di sisi lain, uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen yang sedang diuji. Alat atau software yang digunakan dalam penelitian adalah software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 25.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan serangkaian evaluasi yang dilakukan untuk memverifikasi bahwa data dalam analisis regresi memenuhi sejumlah asumsi dasar yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang valid dan dapat dipercaya. Berikut ini adalah beberapa uji asumsi klasik yang sering dilakukan dalam analisis regresi:

a. Uji Normalitas

Menurut Chandrarin (2018), suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu kelompok data atau variabel

terdistribusi normal atau tidak disebut dengan uji normalitas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | 100 |
|----------------------------------|--|-------------------------|---------------------|
| N | | Mean | .0000000 |
| Normal Parameters ^{a,b} | | Std. Deviation | .17852323 |
| Most Extreme Differences | | Absolute | .049 |
| | | Positive | .069 |
| | | Negative | -.069 |
| Test Statistic | | | .046 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .218 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 1 di atas, uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,218. Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,218 dengan nilai probabilitas 0,05, terlihat bahwa nilai signifikansi lebih tinggi daripada nilai probabilitas tersebut. Ini menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2020), uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait. Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | | Tolerance | VIF |
| Beta | | | | | | | | |
| 1 | (Constant) | 0.322 | 0.210 | | 1.978 | .048 | 6.322 | 3.210 |
| | Literasi Keuangan_X1 | 0.150 | 0.140 | 0.331 | 2.389 | .041 | 0.150 | 0.140 |
| | Literasi Digital_X2 | 0.510 | 0.160 | 0.671 | 4.119 | .000 | 0.510 | 0.160 |
| | Financial Technology_X3 | 0.320 | 0.180 | 0.325 | 3.210 | .006 | 0.320 | 0.180 |

Sumber: data diolah, 2024

Analisis yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1, yang menandakan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksetaraan varians pada residual berbagai observasi dalam model regresi (Sugiyono, 2020). Jika nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 1.200 | 0.210 | 5.714 | |
| Literasi Keuangan (X1) | 0.048 | 0.036 | 1.333 | |
| Literasi Digital (X2) | 0.025 | 0.041 | 0.610 | |
| Financial Technology (X3) | 0.030 | 0.039 | 0.769 | |

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam Tabel 3 di atas, nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X1), literasi digital (X2), dan *financial technology* (X3) semuanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent (Chandrarin, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang ada, berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 2.512 | 0.420 | | 5.981 | .000 |
| Literasi Keuangan_X1 | 0.285 | 0.065 | 0.315 | 4.385 | .000 |
| Literasi Digital_X2 | 0.451 | 0.072 | 0.412 | 6.264 | .000 |
| Financial Technology_X3 | 0.398 | 0.070 | 0.375 | 5.686 | .000 |

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,512 + 0,285X_1 + 0,451X_2 + 0,398X_3$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

- Nilai konstanta 2,512 menunjukkan nilai dasar Keberlanjutan Usaha (Y) ketika semua variabel independen (X1, X2, X3) bernilai nol. Dengan kata lain, jika Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Financial Technology tidak ada (nilai nol), Keberlanjutan Usaha diprediksi berada pada level 2,512.
- Koefisien Literasi Keuangan (X1) adalah 0,285, koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Literasi Keuangan (X1) akan meningkatkan Keberlanjutan Usaha (Y) sebesar 0,285, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien Literasi Digital (X2) adalah 0,451, koefisien 0,451 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam Literasi Digital (X2), Keberlanjutan Usaha (Y) diprediksi akan meningkat sebesar 0,451, jika variabel lain tetap konstan.
- Koefisien *Financial Technology* (X3) adalah 0,398, koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Financial Technology (X3) akan meningkatkan Keberlanjutan Usaha (Y) sebesar 0,398, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi (R2)

Uji R-Square, atau koefisien determinasi, adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R-Square berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model yang digunakan lebih akurat dalam memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2020).

| Model | Tabel 5 Hasil Uji R-Square | | |
|-------|----------------------------|-------------------|----------------------------|
| | R-Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .630 | .612 | 6.21937 |

Sumber: data diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,632, atau 63%. Ini berarti bahwa kontribusi dari variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), literasi digital (X2), dan *financial technology* (X3), terhadap variabel dependen, yaitu keberlanjutan bisnis (Y), mencapai 63%. Sementara itu, 37% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau anggapan sementara yang diperoleh dari konseptualisasi masalah. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

| Variabel Dependen | Beta | t-hitung | Sig. | t-tabel |
|---------------------------------|-------|----------|------|---------|
| Literasi Keuangan_X1 | 0.315 | 4.385 | .000 | |
| Literasi Digital _X2 | 0.412 | 6.264 | .000 | 1,645 |
| <i>Financial Technology</i> _X3 | 0.375 | 5.686 | .000 | |

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil pengujian dengan uji parsial (uji t) untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji untuk variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,385 lebih tinggi daripada t-tabel yang bernilai 1,645, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil ini, hipotesis 1 dapat diterima.
- Hasil uji untuk variabel literasi digital (X2) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,264 lebih tinggi daripada t-tabel yang bernilai 1,645, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil ini, hipotesis 2 dapat diterima.
- Hasil uji untuk variabel *financial technology* (X3) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,686 lebih tinggi daripada t-tabel yang bernilai 1,645, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil ini, hipotesis 3 dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Ketika pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, mereka lebih mampu membuat keputusan yang tepat terkait pengeluaran dan pendapatan. Ini berarti mereka dapat menghindari utang yang tidak perlu dan mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien. Hasilnya, bisnis mereka dapat berjalan lebih stabil dan berkelanjutan. Selain itu, pelaku UMKM yang teredukasi dalam aspek keuangan cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan produk keuangan, seperti pinjaman atau investasi, yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha. Di Kabupaten Sumbawa, dimana sektor UMKM sangat vital dalam menopang perekonomian lokal, peningkatan literasi keuangan juga berkontribusi pada daya saing usaha. Ketika pelaku UMKM memahami bagaimana mengelola keuangan mereka, mereka dapat berinovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan, serta menyesuaikan strategi pemasaran untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam mengelola bisnis mereka, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Suyono (2023), menjelaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkontribusi positif terhadap kemampuan pengambilan keputusan finansial yang tepat, yang berujung pada stabilitas dan keberlanjutan bisnis. Kemudian, penelitian oleh Kisin dan Setyahuni (2024) mendukung temuan ini, menyebutkan bahwa pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur keuangan bisnis secara efisien, meminimalkan risiko kebangkrutan, dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini semakin relevan di Kabupaten Sumbawa, di mana pelaku UMKM sering kali berada di sektor yang berfluktuasi. Literasi keuangan membantu mereka untuk menyusun cadangan keuangan dan perencanaan jangka panjang yang menjadi penopang keberlanjutan bisnis.

Pengaruh Literasi Digital (X2) Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, dimana literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Di era digital saat ini, kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi informasi menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM. Dengan meningkatnya penggunaan platform digital, baik untuk pemasaran maupun operasi, pelaku UMKM yang memiliki literasi digital yang baik dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih efektif. UMKM yang terampil dalam literasi digital mampu mengakses berbagai alat dan sumber daya online untuk mempromosikan produk mereka, seperti melalui media sosial, e-commerce, dan situs web. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas usaha mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih cenderung berbelanja secara online. Dengan pemahaman yang baik tentang pemasaran digital, pelaku UMKM dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik pelanggan dan mempertahankan loyalitas mereka. Selain itu, literasi digital juga membantu pelaku UMKM dalam mengelola operasi bisnis sehari-hari dengan lebih efisien. Mereka dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk memantau arus kas, mengelola inventaris, dan melakukan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas, yang sangat penting untuk keberlanjutan bisnis. Di Kabupaten Sumbawa, di mana banyak UMKM beroperasi dalam skala kecil dan sering kali menghadapi tantangan dalam akses ke sumber daya, literasi digital menjadi alat yang sangat berharga. Pelaku UMKM yang dapat mengadopsi teknologi dan memanfaatkan informasi digital cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan persaingan yang semakin ketat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020), yang menemukan bahwa UMKM yang memiliki literasi digital yang baik mampu mengakses pasar yang lebih luas melalui platform online. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku

UMKM yang terampil dalam menggunakan media sosial dan e-commerce dapat meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pelanggan. Hal ini sangat penting di Kabupaten Sumbawa, di mana banyak pelaku UMKM beroperasi dalam skala kecil dan membutuhkan cara yang efisien untuk menjangkau konsumen. Selain itu, penelitian oleh Agung dkk. (2022) menyoroti bahwa literasi digital memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola operasi bisnis mereka dengan lebih efisien. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi dan aplikasi manajemen, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, mengelola inventaris, dan melakukan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini berkontribusi pada pengurangan biaya operasional dan peningkatan produktivitas, yang sangat penting untuk keberlanjutan bisnis. Dengan meningkatkan literasi digital, pelaku UMKM tidak hanya dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, tetapi juga dapat memanfaatkan peluang baru untuk pertumbuhan dan inovasi.

Pengaruh *Financial Technology* (X3) Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H3 diterima, dimana *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Ini berarti bahwa penggunaan teknologi finansial dapat meningkatkan kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Salah satu cara fintech berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM adalah melalui penyediaan akses yang lebih mudah ke modal. Banyak pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional karena persyaratan yang ketat dan kurangnya jaminan. Dengan adanya platform pinjaman peer-to-peer (P2P) yang ditawarkan oleh fintech, pelaku UMKM dapat memperoleh pembiayaan dengan proses yang lebih cepat dan sederhana. Ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan modal kerja yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha mereka tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Fintech juga memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan menggunakan aplikasi manajemen keuangan yang disediakan oleh layanan fintech, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, mengelola pengeluaran, dan merencanakan investasi dengan lebih efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan sumber daya. Selain itu, fintech mendukung pemasaran dan penjualan produk UMKM dengan memfasilitasi pembayaran digital. Dengan adanya sistem pembayaran yang cepat dan aman, pelaku UMKM dapat menawarkan berbagai metode pembayaran kepada konsumen, termasuk pembayaran melalui e-wallet dan platform transaksi digital lainnya. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pelanggan tetapi juga memperluas jangkauan pasar mereka, yang sangat penting bagi keberlanjutan usaha di era digital. Di Kabupaten Sumbawa, di mana banyak UMKM beroperasi dalam skala kecil dan sering kali terjebak dalam ekonomi informal, fintech juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Dengan memberikan akses ke layanan keuangan yang lebih baik, fintech membantu pelaku UMKM untuk bertransisi dari sektor informal ke formal, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan usaha mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Budyastuti. (2021) menunjukkan bahwa fintech, khususnya platform pinjaman peer-to-peer (P2P), memberikan akses yang lebih mudah bagi UMKM untuk mendapatkan modal. Di banyak negara, termasuk Indonesia, UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari bank tradisional karena persyaratan yang ketat. Dengan adanya fintech, pelaku UMKM dapat mengajukan pinjaman dengan proses yang lebih cepat dan tanpa jaminan yang rumit, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berinvestasi dan mengembangkan usaha. Selain itu, penelitian oleh Yuningsih dkk. (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang memanfaatkan teknologi finansial lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan tantangan yang muncul, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19. Fintech memungkinkan UMKM untuk beralih ke model bisnis yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan konsumen yang berubah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Dengan literasi keuangan yang tinggi, pelaku UMKM dapat menghindari utang yang tidak perlu, meningkatkan efisiensi operasional, dan memanfaatkan peluang pembiayaan yang ada. Hasilnya, bisnis mereka menjadi lebih stabil dan mampu bersaing, yang sangat penting untuk keberlanjutan di lingkungan ekonomi yang dinamis.
2. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Dengan pemahaman yang baik tentang alat digital, pelaku UMKM dapat menggunakan media sosial dan e-commerce untuk menjangkau pelanggan baru, mengelola keuangan dengan aplikasi, serta beradaptasi dengan perubahan tren pasar. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis dalam era digital yang semakin berkembang.
3. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Dengan adanya platform pinjaman online dan layanan keuangan digital, pelaku UMKM dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Selain itu, fintech membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan dan transaksi melalui aplikasi yang memudahkan manajemen arus kas dan pembayaran. Dengan demikian, fintech meningkatkan efisiensi operasional dan memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar, yang sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sumbawa, bersama dengan lembaga pendidikan dan lembaga keuangan, sebaiknya mengembangkan program pelatihan literasi keuangan yang lebih intensif. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen anggaran, pengelolaan utang, dan pemahaman tentang produk keuangan yang tersedia.
2. Pemerintah dan komunitas bisnis lokal dapat bekerja sama untuk mengadakan pelatihan tentang penggunaan media sosial, e-commerce, dan aplikasi manajemen keuangan digital. Dengan meningkatkan keterampilan digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka, mengoptimalkan strategi pemasaran, dan meningkatkan kualitas pelayanan. Kegiatan ini akan membantu UMKM beradaptasi dengan cepat pada perubahan tren pasar dan memperkuat daya saing mereka di pasar yang lebih luas.
3. pelaku UMKM di Sumbawa disarankan untuk mulai mengintegrasikan alat digital dan layanan fintech dalam manajemen keuangan sehari-hari mereka. Langkah ini mencakup penggunaan aplikasi pengelolaan arus kas, pembayaran digital, serta fitur analitik keuangan yang memudahkan pemantauan kesehatan keuangan usaha. Dengan manajemen keuangan yang lebih efisien, UMKM dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. S., Yudiandri, T. E., & Ernawati, H. (2022). Literasi digital pelaku umkm dalam upaya menciptakan bisnis berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 87-103.
- Aulia, N. A. (2020). *Kajian Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian Di Pasar Baru Kabupaten Bantaeng* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pedagang pakaian?. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 110-126.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Laporan Survei Dampak COVID-19 pada Sektor Usaha*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 167-178.
- Chandrarin, A. (2018). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dinas Koperasi dan UKM NTB. (2022). Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Nusa Tenggara Barat. Mataram: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237-250.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9.
- Kementerian Keuangan. (2022). *Laporan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan Tahunan UMKM dan Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116-129.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256-4271.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440-452.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (studi kasus industri F&B Kecamatan Sumbersari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209-215.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021*. Jakarta: OJK.
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2022). *Laporan Perkembangan Sektor Pariwisata di NTB*. Mataram: Pemerintah Provinsi NTB
- Richard, Y. F., Longgy, D. H. A., & Epin, M. N. W. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan Untuk Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 15(1), 1-20.
- Sanggarwati, K., Nugraha, H. S., & Waloejo, H. D. (2023). Pengaruh Pelatihan dan Modal Usaha terhadap Literasi Digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Klaster Batik Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(1), 22-27.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531-540.

